

Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar di SMAN 1 Perhentian Raja

Audrel Abelita Putri¹, Gimin², Hariyanti³

^{1,2}Universitas Riau, Kampus Bina Widuya, Km 12,5 Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau
audrel.abelita5373@student.unri.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to find out and analyze whether there is an effect of the flipped classroom-assisted discovery learning model on PPKn learning outcomes at SMAN 1 Perhentian Raja. This research method is quantitative, data analysis was carried out on research samples through a statistical approach to determine the effect of the flipped classroom-assisted discovery learning model on Civics learning outcomes of SMAN 1 Perhentian Raja students. The data collection instrument used in, learning outcomes in the form of pretest and posttest. The population in this study were students of SMAN 1 Perhentian Raja class XI IPA 1. The purposive sampling technique was used to determine the sample with the consideration that learning outcomes were cognitive. Learning outcomes experienced an increase in average and classical. The average score obtained at the pretest was 61.88 and the posttest was 81.23 while the classical completeness at the posttest was 17.64 and the pretest was 88.23. And the results of the calculation of the hypothesis test using the t-test formula for paired/related samples obtained the value seen by the Sig value. (2-tailed) = 0.000 with a level of 5% or 0.05. So $0.05 > 0.00$ for a significant level of 5%. Based on the criteria for testing the hypothesis using paired sample t-tests, that is, if H_a is accepted or H_o is rejected, it can be said that there is a significant difference. This shows that Civics learning using the flipped classroom-assisted discovery learning method has on student learning outcomes in Civics class XI IPA 1 students at SMAN 1 Perhentian Raja.

Keywords: Learning Outcomes and Flipped Classroom Assisted Learning Discovery Models

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning berbantuan flipped classroom* terhadap hasil belajar PPKn SMAN 1 Perhentian Raja. Metode penelitian ini adalah kuantitatif, analisis data yang dilakukan terhadap sampel penelitian melalui pendekatan statistik guna mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning berbantuan flipped classroom* terhadap hasil belajar PPKn Siswa SMAN 1 Perhentian Raja, instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu hasil belajar berupa pretes dan postest. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMAN 1 Perhentian Raja kelas XI IPA 1. Teknik pengambilan purposive sample purposive dilakukan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan bahwa hasil belajar kognitif. Hasil belajar mengalami kenaikan rata-rata dan klaksikal. Nilai rata-rata yang diperoleh pada preates 61,88 dan postest 81,23 sedangkan ketuntasan klaksikal pada postest 17,64 dan preates 88,23. Dan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus uji-t test sampel berpasangan/related diperoleh nilai dilihat nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 dengan taraf 5% atau 0,05. Sehingga $0,05 > 0,00$ untuk taraf signifikan 5%. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t test sampel berpasangan/related yaitu jika maka H_a ditetima atau H_o ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode *discovery learning* berbentuan *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Perhentian Raja.

Kata Kunci: Hasil Belajar dan Model Discovery Learning Berbantuan Flipped Classroom

Copyright (c) 2023 Audrel Abelita Putri, Gimin, Hariyanti

Corresponding author: Audrel Abelita Putri

Email Address: audrel.abelita5373@student.unri.ac.id (Kampus Bina Widuya, Sp. Baru, Kota Pekanbaru, Riau)

Received 08 February 2023, Accepted 14 February 2023, Published 14 February 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan proses budaya bertujuan untuk meningkatkan derajat manusia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan

bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Artinya pendidikan di sekolah merupakan proses yang terencana dan mempunyai tujuan, kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Melalui proses pendidikan terencana dapat mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta proses belajar yang menyenangkan, dengan tujuan peserta didik dapat mengembangkan potensi diri.

Melihat dari tujuan dari pendidikan nasional tersebut, maka aktivitas pembelajaran harus ditingkatkan, karena proses pembelajaran memegang peran penting dalam menciptakan dan menghasilkan individu yang berkualitas. Oleh karena itu butuh perhatian khusus untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah adanya pembaruan model pembelajaran yang meningkatkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Model pembelajaran bertujuan untuk memudahkan dalam proses kegiatan pembelajaran dan dapat mendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut (Wahyu dkk., 2017) model pembelajaran yang membiasakan peserta didik untuk aktif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan seluruh kemampuan untuk bisa belajar secara mandiri dengan melihat isu-isu yang konvensional dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dapat berdampak pada kegiatan belajar yang membosankan dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Menurut (Jenirita dkk., 2021) Model pembelajaran *Discovery learning* ialah model yang membutuhkan keterlibatan peserta didik, menemukan sendiri, mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah sendiri, tidak hanya menunggu guru yang menjelaskan materi, sehingga membantu siswa untuk menguasai dan mencerna materi yang dipelajari. Akan tetapi pada pelaksanaan model *Discovery Learning* masih ada hambatan atau kendala-kendala yang dialami siswa selama dilapangan, kendala itu dilihat dari segi keterlibatan siswa dimana pembelajaran dengan menggunakan *model discovery* dilihat dari langkah-langkah yang digunakan dimana siswa harus mencari informasi serta jawaban masalah yang berdampak siswa kurang memahami materi yang dipelajari. Dengan adanya hambatan dalam model pembelajaran *discovery learning* maka dibutuhkan model yang dapat mengatasi kekurangan dan hambatan tersebut. salah satu model yang dapat mengatasinya yaitu *Flipped Class*.

Konsep inti dari model pembelajaran *flipped classroom* adalah membalik atau mengubah kegiatan pembelajaran peserta didik dimana tugas yang biasa dikerjakan di rumah, peserta didik melakukannya di sekolah dan proses pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah peserta didik melaksanakannya di rumah Hayati (2018). Dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam belajar. Hal itu disebabkan sebelum memulai pembelajaran siswa terlebih dahulu sudah mencari informasi materi pembelajaran di rumah. Dengan begitu kegiatan pembelajaran di kelas menjadi mudah. Model pembelajaran *flipped classroom* bukan hanya sekadar

belajar dirumah melaikan menekankan dalam pemanfaatan waktu dalam kelas agar pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

Fakta di lapangan masih banyak dapat ditemukan adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa, pada saat ini masih banyak dijumpai guru yang kurang memanfaatkan model pembelajaran yang sangat bervariasi, mereka cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam proses kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pkn memperlihatkan aktivitas kelas cenderung bersifat pasif. Menggunakan model pembelajaran konvensional membuat siswa menjadi kurang dalam kegiatan tanya jawab dan membuat siswa jenuh dan kurang dalam menangkap materi (Anugraheni, 2017). Proses kegiatan pembelajaran terlihat berjalan searah (teacher center) guru masih menjelaskan materi dengan cara pembelajaran konvensional dan belum secara maksimal membawa siswa untuk mendalami materi melainkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru. Meskipun dalam pembelajaran konvensional menimbulkan proses kegiatan tanya jawab, hal itu dikarenakan pertanyaan dari guru dan siswa pun kurang menikmati aktivitas belajarnya. Model pembelajaran konvensional merupakan metode ceramah menimbulkan rasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan keaktifan siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Permasalahan rendahnya hasil belajar terdapat pada siswa SMAN 1 Perhentian Raja terkhusus kepada kelas IX IPA 1. Berdasarkan hasil observasi di XI IPA pada mata pelajaran PPKN, rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai batas KMM yaitu 75. Rendahnya hasil belajar bukan saja berasal dari kurangnya atau kesulitan siswa dalam pembelajaran melainkan dapat disebabkan juga oleh faktor luar. Faktor luar dimaksud adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar. Peran guru sebagai fasilitator dapat menentukan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi vakum. Proses pembelajaran belajar kurang komunikatif, hanya sebagian kecil siswa yang merespon penjelasan guru sebagian lainnya hanya diam saja sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak menyenangkan, guru hanya menjelaskan materi, mengerjakan soal yang diberikan dan guru kurang dalam memvariasi pembelajaran. Hingga saat ini masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran konvensional dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam belajar.

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah belajar, belajar itu sendiri merupakan kegiatan belajar, dan keduanya tidak dapat dipisahkan (Ramadhani, 2021). Setiap siswa tentunya berharap memperoleh prestasi akademik yang baik, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, hasil belajar merupakan perubahan berupa kecakapan fisik, mental, intelektual yang berproses dari kegiatan belajar baik di jenjang pendidikan formal seperti sekolah dan di jenjang pendidikan non formal seperti dilingkup keluarga dan masyarakat yang akan digunakan dalam kegiatan sehari-hari baik didalam sekolah maupun bermasyarakat. Perubahan perilaku terjadi

dikarenakan siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Seperti yang telah diungkapkan diatas, bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajarannya (Hazimah & Muhammadi, 2021). Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan pendapat diatas, dapat di artikan bahwa hasil belajar merupakan tingkah laku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan dalam materi yang diajarkan. Hasil belajar sebagai suatu acuan dalam pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penerepan model pembelajaran *Discovery Learning Berbantuan Flipped Classroom* akan menambah variasi model pembelajaran yang menarik dan merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini diharapkan dapat mempermudah pemahaman pembelajaran dalam (materi) nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah digunakan yaitu one group pretest-posttest design. Pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan metode ini dinilai tepat karena penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning Berbantuan Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa. Instrument yang digunakan adalah tes hasil belajar berupa posttest dan pretates.

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Perhentian Raja dan sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI IPA 1. Teknik sample yang akan digunakan peneliti dalam penelitian adalah teknik sampling purpose atau purposive sample. Pengambilan sampel dengan teknik bertujuan ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi. (Arikunto, 2006: 139). Dalam pengambilan sample yang akan dilakukan pada kelas XI IPA 1 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Dalam pengolahan data dilakukan dua teknik yaitu analisis deskriptif dan uji prasyarat. analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa dan mengetahui hasil belajar.dalam analisis hasil belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

Hasil Belajar Siswa

Untuk menentukan nilai akhir belajar siswa digunakan rumus yaitu sebagai berikut:

Keterangan :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Purwanto, 2011:112)

Keterangan :

S : Nilai yang dicari

R : Jumlah skor yang diperoleh

N : Skor maksimum

Ketuntasan Hasil belajar siswa

Ketuntasan belajar klasikal akan tercapai apabila 75% dari jumlah seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 75. Untuk mengetahui ketuntasan secara klasikal siswa, digunakan rumus:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

(Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011:116)

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah siswa tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

Nilai Rata-Rata Siswa

Untuk mengetahui rata-rata kelas siswa pada posttest dan pretest maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} : Nilai rata-rata mean

$\sum xi$: Jumlah semua siswa

N : Banyak siswa

(Arikunto, 2005:264)

Data rata-rata siswa akan dihitung sesuai dengan KKM sekolah yaitu >75.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan rencana penelitian pada bab 3 yang telah dibahas sebelumnya, hasil belajar dilakukan dengan cara pretest dan posttest. Tes hasil belajar PPKn pada materi sistem hukum kelas XI IPA 1 SMAN 1 Perhentian Raja, soal terdiri dari 25 butir soal pretest dan 25 butir pretest. Setiap soal pretest dan posttest terdiri dari lima pilihan jawaban objektif yaitu : (a,b,c,d dan e) dengan 1 soal memiliki skor 4. Dalam pembuatan soal peneliti mengunkana kisi-kisi yang berkaitan dengan materi peran peradilan lembaga hukum. Hasil belajar siswa dapat dilihat melalui tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Dari Rerata Postest dan Preates

Tes	Rata-Rata
postest	65,88
pretest	81,58

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil pada preates tergolong rendah atau tidak mencukupi KKM sedangkan nilai rata-rata posttest siswa sudah diatas standar nilai KKM. Rendahnya nilai pada pretest menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi peran lembaga peradilan indonesia. Hal ini disebabkan siswa belum mempersiapkan diri sehingga dalam mengikuti pretates sehingga siswa hanya mengisi soal hanya semampunya saja. Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa ada perubahan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Pada postest rata-rata kelas yang didapat adalah 61,88 sedangkan pada pretes rata-rata kelas meningkat 81,58. hal ini juga menunjukan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan tabel diatas hasil Prettest dan Posttest siswa kelas IX IPA 1 SMAN 1 Perhentian Raja dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran mengalami peningkatan.

Tabel 2. Ketuntasan Klasikal Postest dan Preates Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Flipped Classroom

Kelompok Nilai	N	Siswa Yang Tidak Tuntas	Siswa Yang Tuntas	Presentase Ketuntasan	Tuntas Klaksikal
Postest	34	28	6	17,64	TT
Pretest	34	4	30	88,23	T

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan klasikal pada preates dan postest mengalami peningkatan. Dalam postes mendapatkan nilai klaksikal adalah 17,64 dan preatest 88,23. Pada skor postest siswa tidak tuntas sebanyak 28 orang siswa dan 6 orang siswa tuntas sedangkan skor preates siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 30 siswa dan 4 siswa tidak tuntas. Pretest yang dilakukan sebelum diberi perlakuan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan Flipped Classroom menunjukkan hasil belajar siswa belum mencapai nilai maksimal. Nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan meteri peran peradilan lembaga negara banyak mendapatkan nilai dibawah KKM yang dimana KKM kelas IX IPA 1 adalah 75. Data diatas menunjukan hasil pretest dari 34 siswa yang mengikuti tes hanya 6 orang siswa yang mencapai ketuntasan siswa sedangkan 28 siswa tidak mencapai ketuntasan. Dalam hasil pretes siswa yang memiliki nilai tertinggi adalah 76 dan nilai terendah 40. Sedangkan hasil posttest yng dimana siswa sudah diberikan perlakuan ataupun penerapan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan flipped menunjukkan adanya peningkatan pada nilai. Bisa dilihat tabel diatas banyak siswa yang nilainya mencapai KKM pada nilai hasil posttest siswa 30 yang mencapai ketuntasan belajar.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu data hasil berasal dari distribusi normal atau tidak. Sehingga dapat dilanjutkan statistic yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis tersebut. uji normalitas digunakan pada preates dan postest siswa SMAN 1 Perhentian Raja. Uji normalitas preatest dilakukan sebelum tindakan sedangkan uji normalitas postest dilakukan setelah pemberlakuan. Uji normalitas di gunakan dengan taraf 5% atau 0,05. Kriteria yang digunakan jika, t hitung lebih kecil dari pada t tabel maka nilai berdistribusi normal. Selanjutnya jika t hitung lebih besar dari pada t tabel maka nilai data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas preates dan postest terhadap siswa XI IPA 1 SMAN 1 Perhentian Raja.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Preatest dan Postest

Test Statistics		
	preatest	postest
Chi-Square	9.765 ^a	19.059 ^b
df	7	10
Asymp. Sig.	.202	.040

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitngan menggunakan program SPSS 26 for windows nilai chi-square atau chi kuadrat pada preatest = 9,765 dengan sig = 0,202 dan chi-square atau chi kuadrat pada posttest = 19,095 dengan sig = 0,040. Dari data tesrbut dapat dilihat bahwa Asymp. Sig. distribusi yang didapatkan lebih besar dari taraf signifikasi 5% atau 0,05. Dapat disimpulkan Bahwa data preatest dan postest sampel penelitian berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji hogomenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sama tidaknya variasi- variasi atau lebih. Uji homenitas digunakan pada nilai preatest dan posttes siswa XI IPA 1 SMAN 1 Perhentian Raja. Setelah melakukan uji normalitas peneliti melakukan uji hogomenitas untuk mengethui apakah nilai pretates dan postest bersifat homogen. Dalam uji hogomenitas peneliti menggunakan Test dan taraf signifikasi 5% atau 0,05. Kriteria yang digunakan dalam uji hogomenitas yaitu jika nilai Sig. lebih besar 0,05 maka data peneliti bersifat homogen. Sebaliknya jika nilai Sig. lebih kecil dari pda 0,05 maka data peneliti tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Hogomenitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
postest * preatest	Between Groups	(Combined)	439.439	7	62.777	1.596	.181
		Linearity	228.191	1	228.191	5.803	.023
		Deviation from Linearity	211.249	6	35.208	.895	.513
	Within Groups		1022.443	26	39.325		
	Total		1461.882	33			

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat nilai Sig. = 0,181 dengan taraf 5% atau 0,05. Sehingga $0,181 > 0,05$ maka data berdistribusi homogen. Maka dapat dilihat bahwa data pretest dan posttest berdistribusi homogen sisa kelas XI IPA 1. Tahap selanjutnya peneliti akan melakukan uji t untuk mengetahui hipotesis dalam penelitian tersebut.

Uji Hipotesis

Untuk melihat adanya pengaruh model pembelajaran Discovery Learning berbantuan flipped classroom terhadap hasil belajar siswa IX IPA1 SMAN 1 Perhentian Raja dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji t. untuk memudahkan dan meperakurat hasil maka digunakan bantuan program SPSS 26. Dalam mengambil dasar keputusan berdasarkan signifikansi yaitu jika $\alpha = 0,05 \geq \text{Sig.}(2\text{-tailed})$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sebaliknya jika $\alpha = 0,05 \leq \text{Sig.}(2\text{-tailed})$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-17.00000	9.00505	1.54435	-20.14201	-13.85799	-11.008	33	.000

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 dengan taraf 5% atau 0,05. Sehingga $0,05 > 0,00$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sesuai dasar pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Discovery Learning berbantuan Flipped Classroom terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn pada siswa XI IPA 1 SMAN 1Perhentian Raja Tahun ajaran 2022/2023.

Pembahasan

Menurut (Jenirita dkk., 2021) Model pembelajaran *Discovery learning* ialah model yang membutuhkan keterlibatan peserta didik, menemukan sendiri, mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah sendiri, tidak hanya menunggu guru yang menjelaskan materi, sehingga membantu siswa untuk menguasai dan mencerna materi yang dipelajari. Selanjutnya *discovery learning* menurut Suprihatiningrum (2013) Model pembelajaran *Discovery learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. *Flipped clasrrom* bisa diartikan secara singkat sebagai kelas terbalik yang sesuai menurut Bergmann & Sams (2012) berpendapat bahwa pada dasarnya konsep Model *Flipped Classroom* adalah membalik aktivitas pembelajaran, yakni aktivitas pembelajaran yang biasanya diselesaikan di kelas sekarang dapat diselesaikan di rumah dan aktivitas pembelajaran yang biasanya dikerjakan di rumah sekarang dapat diselesaikan di kelas. Menurut (Siregar dkk., 2022) *Flipped Classroom* adalah strategi konvensional yang melibatkan siswa belajar di rumah dan di sekolah. Dapat di artikan model pembelajaran *flipped classroom* adalah

sebelum siswa memulai pembelajaran di hari berikutnya, siswa diminta untuk mencari dan mempelajari materi di rumah secara mandiri dan ketika di sekolah siswa akan diberi tugas oleh guru yang berkaitan dengan materi.

Dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning Berbantuan Flipped Classroom* terdapat dua kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan I (sebelum kegiatan pembelajaran) dan kegiatan II (saat kegiatan pembelajaran). Pada kegiatan I guru memberikan stimulan dengan mencari topik pembelajaran, siswa diminta untuk belajar secara mandiri di rumah yang berkaitan dengan topik pembelajaran, guru telah membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian siswa diminta mengumpulkan informasi yang digunakan dalam topik pembelajaran. Selanjutnya pada kegiatan II guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi kelompok dalam berbagi informasi ataupun data yang diperoleh dari rumah, kemudian guru memberikan tugas kelompok yang berkaitan dengan topik pembelajaran, setelah penyelesaian tugas kelompok siswa diminta untuk mempresentasikan hasil tugas yang telah dikerjakan, selanjutnya guru memberikan kesimpulan dalam topik pembelajaran ini dan terakhir guru memberikan apresiasi kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti melakukan analisis deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis. Dalam analisis hasil belajar nilai klasikal dan nilai rata-rata pada posttest nilai klasikal 17,22% dan nilai rata-rata 65,88 sedangkan pretest nilai klasikal 88,22% dan nilai rata-rata 81,58 membuktikan adanya peningkatan hasil belajar. selanjutnya 3 uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogeny dan uji hipotesis. Ketiga uji tersebut data yang digunakan yaitu pretest dan post test. Uji pertama yang dilakukan adalah uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan sudah berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini peneliti mendapatkan nilai normalitas yaitu nilai chi-square atau chi kuadrat pada pretest = 9,765 dengan sig = 0,202 dan chi-square atau chi kuadrat pada posttest = 19,095 dengan sig = 0,040. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Asymp. Sig. distribusi yang didapatkan lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Selanjutnya uji terakhir yaitu uji hipotesis atau uji t. dalam uji t peneliti. Uji t peneliti mendapatkan hasil nilai yaitu Sig. (2-tailed) = 0,000 dengan taraf 5% atau 0,05. Sehingga $0,05 > 0,00$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sesuai dasar pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Discovery Learning* berbantuan *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn pada siswa XI IPA 1 SMAN 1 Perhentian Raja Tahun ajaran 2022/2023. Dalam uji prasyarat pengujian tersebut peneliti menggunakan SPSS 26 for windows.

Pada hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suparman Arif, Rinaldo Adi Pratama dan Ali Imron.(2020) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Di SMAN 1 Natar dan Rantika Khumairah, Agus Sundaryono, Dewi Handayani. Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada materi Larutan Penyangga SMAN 5 Kota Bengkulu. Penelitian Suparman Arif dkk adanya peningkatan hasil belajar sejarah dengan menggunakan

discovery learning yang mana hasil perhitungan uji analisis diperoleh data Sig. (2-tailed) 0,000 taraf signifikansi $\alpha=0,05$, karena nilai $0,000 < 0,05$ maka hal ini berarti terdapat perbedaan rata-rata nilai sejarah antara peserta didik yang menggunakan model Discovery Learning. selanjutnya Natar dkk dalam penelitian flipped classroom terdapat pengaruh dan peningkatan hasil belajar, perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pretest dan posttest yaitu 61,3 dan 80,0. Hasil uji-t menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran flipped classroom berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada materi larutan penyangga. Hasil peneliti dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan Klotilda Jenirita, Nurul Ain, Chandra Sundaygara dengan judul Discovery Learning Berbasis Flipped Class Terhadap Aktivitas Dan Penugasan Konsep hasil yang diperoleh hasil analisis penguasaan konsep dapat dilihat nilai signifikan dibawah 0,05 ($0,00 < 0,05$) menandakan adanya peningkatan. Dari ketiga kajian penelitian relevan ini dapat dilihat bahwa model pembelajaran *Discovery Learning Berbantuan Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan adanya pengaruh dalam model pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat dilihat bahwa penggunaan *Discovery Learning Berbantuan Flipped Classroom* siswa mampu meningkatkan pengetahuan atau kognitif dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar dan siswa dapat belajar secara mandiri. Hal sesuai dengan pendapat Hosnan (2014:282) mengemukakan bahwa “model Discovery Learning merupakan suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan sehingga tidak akan mudah dilupakan siswa. Menurut (Saputra & Mujib, 2018) menyatakan flipped classroom adalah pembelajaran yang dilakukan di kelas namun dikerjakan di rumah sehingga siswa dapat belajar mandiri. Pembelajaran discovery learning berbantuan flipped classroom berdampak siswa menjadi aktif dan mandiri dalam kegiatan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning Berbantuan Flipped Classroom*, dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari Selasa, 15 November 2022. Sebelum proses pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu menginformasikan tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning Berbantuan Flipped Classroom* yaitu mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan *Discovery Learning Berbantuan Flipped Classroom*. Setelah penyajian materi selesai, peneliti menyiapkan paket soal yang akan digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran. Peneliti menggelindingkan paket soal dan siswa memilih salah satu paket soal tersebut. Setelah paket soal terpilih peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan paket soal tersebut.

Pertemuan kedua yaitu pada hari Selasa, 22 November 2022. Siswa mulai terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Discovery Learning Berbantuan Flipped Classroom*, hal ini terlihat siswa yang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan secara kelompok dan dilanjutkan dengan kegiatan diskusi antar kelompok. Metode *Discovery Learning Berbantuan Flipped Classroom* memngoptimalkan kegiatan dikelas dalam penyelesaian tugas. Berdasarkan hasil observasi yang

dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik terlihat aktif, dan antusias dalam belajar ketika menerapkan metode pembelajaran tersebut. Hal ini ditunjukkan dari bagaimana peserta didik mampu menyelesaikan setiap soal yang diberikan oleh guru dengan baik dan berdampak nilai pada hasil belajar PKN siswa sebagai pretest yang rendah menjadi meningkat pada hasil posttest. Hal ini disebabkan adanya keaktifan siswa dalam keterlibatan kegiatan belajar dikelas.

Pertemuan ketiga yaitu pada hari Selasa, 29 November kembali diadakan tes berupa tes posttest mencakup materi yang telah dipelajari. Dalam pengerjaan posttest terlihat siswa dapat mengerjakan soal dengan baik yang dimana dapat dilihat hasil belajar siswa yang meningkat. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa berupa rata-rata dan ketuntasan klasikal maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang telah dilakukan yaitu *Discovery Learning Berbantuan Flipped Classroom* dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa.

Beberapa keunggulan dari penggunaan model *Discovery Learning Berbantuan Flipped Classroom* diantaranya adalah meningkatkan pengetahuan siswa dan pengetahuan itu sendiri tidak akan mudah hilang dikarenakan siswa dituntut untuk mencari pengetahuan sendiri, siswa dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, siswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber yang dilakukannya di rumah dan siswa dapat memaksimalkan kegiatan belajar di rumah secara mandiri. Adapun kelemahan dalam *Discovery Learning Berbantuan Flipped Classroom* yaitu siswa masih sedikit kebingungan dalam menentukan topik pembelajaran, dikarenakan siswa terbiasa menerima topik pembelajaran dari guru sehingga juga berdampak pada siswa dalam menemukan masalah.

KESIMPULAN

Rendahnya hasil belajar siswa IX IPA SMAN 1 Perhentian Raja terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran konvensional. Dalam meningkatkan hasil belajar maka digunakan *model discovery learning berbantuan flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN XI IPA1 SMAN 1 Perhentian Raja. Hal itu ditunjukkan dengan rata-rata dan ketuntasan klasikal siswa pada pretest dan posttest. Pada saat pretest siswa mendapatkan rata-rata 65,88 dan ketuntasan klasikal sebesar 17% sedangkan posttest siswa rata-rata yang diperoleh 81,58 dan ketuntasan klasikal 88,23%. Terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning berbantuan flipped* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,000 dengan taraf 5% atau 0,05. Sehingga $0,05 > 0,00$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini diterima bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning berbantuan flipped* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Perhentian Raja. Oleh karena, rekomendasi terhadap guru yaitu memberikan terus berupaya meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran PKN, salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan memvariasikan model pembelajaran dalam kegiatan belajar. Dengan menggunakan model belajar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar yang

berdampak kepada hasil belajar siswa. Untuk siswa menerapkan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran serta menjadi pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran. Kepada sekolah diharapkan agar memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam kegiatan pembelajaran seperti memperkenalkan macam-macam model pembelajaran yang dapat meningkatkan kognitif siswa.

REFERENSI

- Anugraheni, I. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p205-212>
- Arikunto, Suhaimi. (2006). Dasar dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). Flip Your Classroom : Reach Every Student in Every Class Every Day. Washington DC: International Society for Technology in Education.
- Dewi Handayani. 2020 Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada materi Larutan Penyangga SMAN 5 Kota Bengkulu. , *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*.
- Hayati, R. (2018). Flipped Classroom dalam Pembelajaran Matematika : Sebuah Kajian Teoritis. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, “Integrasi Budaya, Psikologi, dan Teknologi dalam Membangun Pendidikan Karakter Melalui Matematika dan Pembelajarannya
- Hazimah, N., & Muhammadi. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV. *Journal of Basic Education Studies*, 4(2), 1–8. <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/2693>
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jenirita, K., Ain, N., & Sundaygara, C. (2021). Discovery Learning Berbasis Flipped Class Terhadap Aktivitas Dan Penguasaan Konsep. *Rainstek Jurnal Terapan Sains dan Teknologi*, 3(1), 51–58. <https://doi.org/10.21067/jtst.v3i1.4810>
- Klotilda Jenirita , Nurul Ain , Chandra Sundaygara. Discovery Learning Berbasis Flipped Class Terhadap Aktivitas Dan Penguasaan Konsep. *Jurnal Terapan Sains & Teknologi*. Vol. 3, No. 1.
- Purwanto, N. (2011). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saputra, M. E. A., & Mujib, M. (2018). Efektivitas Model Flipped Classroom Menggunakan Video Pembelajaran Matematika terhadap Pemahaman Konsep. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(2), 173. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2389>
- Syahrilfuddin, dkk. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Pekanbaru: Cendekia Insani.

Suparman Arif , Rinaldo Adi Pratama dan Ali Imron.(2020). Pengaruh Penerpan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Di SMAN 1 Natar, Lampung Selatan. *Jurnal Candrasangkala* Vol. 6, No.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wahyu, M., Wuryandani, W., Pps, M., & Negeri, U. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PPKn*. 14, 10–22.